

Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) dan Pecahan Uang Kertas Tahun Emisi (TE) 2022 Kepada Masyarakat Desa Lampeunurut

**Shaumi Hidayati¹, Miftahul Jannah², Fathur Rahman³, Nurhaqan Yunsan⁴,
Muhammad Fakhri RN⁵, Nanda Rahmi⁶, Aliasuddin⁷, Chenny Seftarita⁸,
Taufiq C. Dawood⁹, Ferawati¹⁰**

^{1, 2, 3, 4,5,6,7,8,9} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

¹⁰ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: nanda_rahmi84@usk.ac.id

Abstrak

Sosialisasi sistem pembayaran elektronik ini dilaksanakan kepada anggota komunitas Kampung Kreatif Aceh Desa Lampeunurut Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Kegiatan ini dilatarbelakangi karena kurangnya pengetahuan masyarakat kawasan tersebut yang didominasi dengan masyarakat menengah kebawah, terkait dengan sistem pembayaran elektronik (QRIS), dan terbitan pecahan uang kertas baru. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan sosialisasi interaktif kepada peserta. Hasil dari kegiatan ini menambah pemahaman peserta terkait adanya terbitan pecahan uang baru dan menarik antusias untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik (QRIS).

Abstract

The socialization of the Electronic Payment System was carried out for members of the Aceh Creative Village community, Lampeunurut Village, Darul Imarah District, and Aceh Besar District, Aceh Province. This activity was motivated by the need for more knowledge of the people in the area, which is dominated by middle and lower-class people, related electronic payment systems (QRIS), and the issuance of new banknote denominations. The method used is to hold interactive outreach to participants. The results of this activity added to participants' understanding regarding the issuance of new denominations of money and attracted enthusiasm for using the electronic payment system (QRIS).

Keywords: *Quick Response Code Indonesian Standard, QRIS, cash payment, cashless payment*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan *communication devices* yang semakin canggih telah mendorong proses digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam transaksi ekonomi dan keuangan. Proses penyelesaian transaksi saat ini semakin mudah dengan pembayaran yang tidak hanya dapat dilakukan cash, namun dapat juga dilakukan via online yang pada dasarnya merupakan proses transfer dana (mata uang) dari rekening pembeli ke rekening penjual. Menurut Guitian (1998), sistem pembayaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai. Perbedaan yang secara mendasar dari kedua sistem ini terletak pada instrumen yang digunakan. Pada sistem pembayaran tunai, instrumen yang digunakan berupa uang kartal yaitu uang kertas dan uang logam. Sedangkan pada sistem pembayaran

non-tunai instrumen yang digunakan berupa alat pembayaran menggunakan kartu, cek, debit, maupun uang elektronik.

Dalam studi yang dilakukan Davis (2007) dijelaskan bahwa terdapat dua variabel yang mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan sebuah teknologi, yaitu: persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Menurut Nizar (2021), masyarakat tidak perlu setengah dipaksa menggunakan uang elektronik jika pengguna uang elektronik merasakan kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) uang elektronik, jika masyarakat mempersepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan uang elektronik dengan positif dan merasakan manfaat serta mudahnya menggunakan uang elektronik maka akan timbul minat penggunaan (*behavioral Intention*) uang elektronik dan ke depan mungkin penggunaan uang elektronik akan mengalahkan penggunaan kartu debit. Selain faktor tersebut juga dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang diambil (Ferayanti, 2017).

Sistem pembayaran non tunai atau bisa disebut uang elektronik berkembang dengan teknologi sistem yang semakin maju membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik terus meningkatkan sistem pembayaran agar lebih mudah digunakan oleh konsumen (Kurniawati, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah pun dengan penuh mendukung revolusi sistem pembayaran elektronik. Bank Indonesia mengeluarkan QR Code nasional yang disebut dengan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dengan tujuan untuk menyederhanakan transaksi keuangan digital elektronik. Dengan menggunakan QRIS, masyarakat tidak perlu lagi untuk menggunakan uang tunai dan lebih praktis, dengan demikian maka secara tidak langsung akan mengurangi kontak langsung individu melalui uang tunai (Putri dkk, 2021).

Selain sistem non tunai, sistem pembayaran tunai juga masih umum digunakan saat ini (Bank Indonesia, 2021). Untuk itu Bank Indonesia yang memiliki kewenangan dalam mengeluarkan Uang Rupiah dalam bentuk emisi baru. Sesuai amanat UU Mata Uang, Pemerintah dan Bank Indonesia meluncurkan 7 (tujuh) pecahan Uang Rupiah Kertas Tahun Emisi 2022 (Uang TE 2022). Ketujuh pecahan Uang TE 2022 tersebut secara resmi berlaku, dikeluarkan, dan diedarkan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bertepatan pada HUT-77 Kemerdekaan RI, 17 Agustus 2022. Ketujuh pecahan uang TE 2022 itu resmi diedarkan di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk lebih mensukseskan program dan produk keuangan tersebut, perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, yang memiliki keterbatasan akses informasi khususnya yang menyangkut sistem keuangan dan pembayaran (Mulyono, 2022). Dengan harapan semua lapisan masyarakat dapat mengetahui adanya terbitan pecahan uang kertas baru dan mengenal sistem QRIS.

Kampung Kreatif Aceh (KKA) merupakan salah satu komunitas di desa Lampeuneurut Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Komunitas ini berdiri sejak 25 September 2017, yang fokus pada program peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat. Komunitas ini memiliki berbagai program reguler yang melaksanakan pelatihan kreatif/*hard skill* kepada berbagai kalangan masyarakat khususnya dikawasan daerah-daerah terpencil. Berdasarkan latar belakang yang disebutkan sebelumnya, tim pengabdian dan komunitas Kampung Kreatif Aceh (KKA) mengadakan sosialisasi terkait pengenalan produk keuangan QRIS dan keluaran Uang TE 2022 kepada masyarakat kampung Lampeuneurut – Aceh Besar. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami secara utuh tentang transaksi tunai dan non-tunai.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di desa Lampeuneurut Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Tim melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat di lokasi tersebut, yang dihadiri dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa. Materi yang disampaikan antara lain mengenai pengertian *e-Money*, *QR Code* pembayaran dan QRIS, karakteristik QRIS, keuntungan dari menggunakan QRIS, dan apa yang membedakan uang elektronik dengan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), serta dilanjut dengan sosialisasi mengenai pecahan uang baru.

Dalam kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan kegiatan pengenalan dengan menggunakan media QRIS dan uang kertas keluaran terbaru. Selanjutnya dilaksanakan sesi tanya jawab mengenai materi beserta pembagian hadiah kepada peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Agenda Tanya jawab mengenai materi diadakan untuk menarik antusiasme peserta sehingga kegiatan sosialisasi dapat menjadi interaktif dan menarik. Pada sesi diskusi juga terlihat adanya respon aktif peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Uang Elektronik adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik pada suatu media yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana. Uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Penggunaannya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya dapat mengisi kembali (*top-up*).

Dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan, beberapa peserta menyebutkan ada beberapa kendala dalam penggunaan uang elektronik QRIS sebagai alat pembayaran, yaitu pengetahuan dan pemahaman mereka yang minim tentang transaksi uang elektronik, serta tentang produk-produk untuk pembayaran seperti QRIS. Banyak peserta sosialisasi yang masih bingung membedakan antara uang elektronik dan kartu debit/kredit, serta bagaimana cara kerja sistem pembayaran elektronik QRIS ini sehingga hanya bisa bertransaksi dengan menggunakan uang tunai. Peserta juga menyebutkan masih sedikit sekali toko yang mau menerima pembayaran uang elektronik.

Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh peserta sosialisasi. Tim pengabdian menjelaskan bagaimana cara kerja pembayaran non tunai. Mulai dari cara pengisian saldo aplikasi pembayaran elektronik, hingga cara penggunaannya. Dan selain itu juga, tim juga menjelaskan kepada masyarakat bahwa penggunaan QRIS ini tidak hanya digunakan dalam pembelian makanan saja, namun QRIS dapat digunakan diseluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, dan juga donasi serta lainnya yang berlogo QRIS.

Selain sosialisasi tentang sistem pembayaran non tunai dengan QRIS, dilakukan juga kegiatan pembayaran tunai yaitu memperkenalkan pecahan uang baru kepada peserta sosialisasi. Seperti yang kita ketahui, Pemerintah bersama Bank Indonesia (BI) resmi menerbitkan tujuh pecahan uang rupiah kertas Tahun Emisi (TE) 2022, yaitu Rp 100.000, Rp 50.000, Rp 20.000, Rp 10.000, Rp 5.000, Rp 2.000, dan Rp 1.000. Disini tim menjelaskan perbedaan antara uang baru emisi 2022 dengan emisi 2016. Perbedaan itu jelas pertama pada desain agar lebih dikenali, kemudian teknologi peningkatan keamanan untuk menyulitkan pemalsuan, dan masa edar yang lebih lama.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi QRIS



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pecahan Uang Baru

Berbagai pertanyaan muncul dalam kegiatan ini, bukan hanya terkait dengan pecahan uang baru, namun juga terkait dengan pecahan uang lama yang masih tetap berlaku sebagai alat transaksi pembayaran yang sah di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peserta merasa puas dan menambah informasi dan pengetahuan terkait sistem pembayaran tunai dan non tunai.

PENUTUP

Kegiatan sosialisasi sistem pembayaran elektronik (QRIS) dan pecahan uang baru pada masyarakat Kampung Lampeuneurut- Aceh Besar. Sebelum sosialisasi dilakukan pengetahuan peserta mengenai sistem pembayaran QRIS dan adanya pecahan uang baru masih sangat minim. Setelah sosialisasi peserta jadi semakin tertarik untuk menggunakan sistem pembayaran QRIS ini, karena lebih

praktis, dan membawa dampak positif dalam perekonomian seperti pertumbuhan ekonomi secara makro dan pertumbuhan pada UMKM. Selain itu, efisiensi kenyamanan dan keamanan transaksi juga menjadi dampak positif yang didapatkan konsumen (masyarakat).

Dalam perkenalan pecahan uang kertas baru, peserta sosialisasi telah dapat memahami dan mengenali pecahan-pecahan uang baru dan mengetahui bahwa secara utuh uang rupiah terbitan sebelumnya yang masih tetap berlaku sebagai alat transaksi pembayaran yang sah di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sehingga mengurangi kekhawatiran individu peserta dalam proses pembayaran dengan pecahan uang baru tersebut.

REFERENSI

- Bank Indonesia, (2020), Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2022.
- Davis, F.D., (2021), Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Acceptance of Information System Technology, *MIS Quarterly*, 13(3), 319-339.
- Ferayanti, Varlitya, C.R., (2017), Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Ulim dan Meurah Dua, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 73-84.
- Gea, D. and Al-Azhar, N. I., (2021), The Analysis of Factors Affecting Using Interest of QRIS Payment Systems on E-wallet Applications in Indonesia, *2021 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*, 111-115, DOI: 10.1109/ICIMTech53080.2021.9535036.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N., (2021), Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QRCode Indonesian Standard(QRIS) Pada Kelompok Milenial, *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(1), 23-30.
- Mulyono, A., (2022), Menuju Era Uang Rupiah Digital. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3950-menuju-era-uang-rupiah-digital.html>, Diakses pada tanggal 31 Oktober 2022.
- Nizar, M. A., & Hanifah, A., (2021), Program Penjaminan Uang Elektronik (E-Money) https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/1638764326_penjaminan-uang-elektronik_pp-pksk_25112021.pdf. Diakses tanggal 31 Desember 2022.
- Putri, R., Wiratama, P., Kurniawan, A., Sholihah, A., & Sari, Y. M., (2021), Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik (QRIS) sebagai Upaya Meminimalisir Penyebaran Covid-19, *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 102-108.
- Saputri, O. B., (2020). Preferensi Konsumen Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital, *KINERJA Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 17(2), 237-247.
- Tazkiyyaturrohman, R., (2018), Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern, *Muslim Heritage*, 3(1), 23-44.